

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan. Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode yang paling efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “apa” mengenai analisis kebutuhan pelatihan pegawai di pusat berdasarkan tujuan penelitian yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan untuk memudahkan bagi peneliti untuk mencari data sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan relevan dengan masalah yang akan diteliti guna memudahkan penyusunan skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian deskriptif, yang menekankan pada makna dan proses. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara jelas (Juwandi & Legistia, 2023, hlm. 38). Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kejadian yang terjadi saat ini. Hal ini disebabkan karena data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka, namun juga berupa catatan lapangan dan hasil wawancara narasumber. Selain itu, penelitian yang menggunakan metodologi ini juga digunakan untuk mengkarakterisasi objek penelitian secara akurat, faktual, dan sistematis.

Metode deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti (Waruwu, 2023, hlm. 287). Desain penelitian deskriptif merupakan alat yang berharga untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berpusat pada siapa, apa, dan di mana suatu pengalaman atau peristiwa, serta untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan tentang fenomena yang kurang dipahami. Data empiris faktual inilah yang dihasilkan oleh penelitian deskriptif kualitatif. Sesuai dengan tujuan yang ingin menggambarkan bagaimana analisis kebutuhan pelatihan Balai wilayah Jabar dan Banten di Kota Bandung, maka desain penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang diperoleh dari studi dokumentasi dan wawancara.

3.1.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menggunakan situasi sosial yaitu dengan mengamati dan melakukan wawancara kepada orang yang dianggap mengetahui mengenai situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, orang yang dianggap berpengetahuan dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data dan pengetahuan tentang masalah penelitian maka partisipan yang dipilih yaitu pegawai di tempat penelitian. Untuk itu dalam penelitian ini, cara untuk pengambilan sampel yang akan menjadi partisipan dilakukan melalui *snowball sampling*. Menurut Suryani et al. (2023, hlm. 30) *snowball sampling* adalah teknik untuk menemukan sampel yang awalnya kecil dan perlahan-lahan bertambah besar. Peneliti memilih *snowball sampling* adalah karena, setelah awalnya hanya memilih satu atau dua subjek sebagai sampel, datanya dirasa tidak mencukupi, oleh karena itu peneliti mencari subjek lain untuk melengkapi sampel. Dari pemaparan tersebut, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai analisis kebutuhan pelatihan, pelatihan yang diikuti pegawai, keterampilan kerja, *job description* dan *job specification* pegawai di balai. hal tersebut yang melatar belakangi peneliti dalam memilih partisipan dalam penelitian ini terutama yang terlibat dan mengetahui mengenai beberapa hal tersebut. Dalam hal ini dibatasi sesuai dengan judul maka partisipan penelitian hanya dalam lingkup sub bagian penyelenggara dan pegawai lain yang mengetahui dan berkaitan dengan pengembangan kompetensi pegawai di balai. Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala sub bagian, pegawai sub bagian tata usaha dan pegawai sub bagian penyelenggara di balai adapun terdiri dari 4 orang yang bertambah menjadi 7 orang. Partisipan tersebut terdiri dari pegawai ASN dan non ASN, adapun secara rinci yang menjadi sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Partisipan Penelitian

No	Jabatan	Kode
1.	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	KTU
2.	Pegawai Sub Bagian Tata Usaha	PTU
3.	Pegawai Sub Bagian Penyelenggara	PP

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan kegiatan analisis guna memperoleh sumber data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini tempat yang dijadikan lokasi untuk memperoleh sumber data adalah Balai Balai wilayah Jabar dan Banten yang beralamat di Jl. Jawa, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung. beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian:

- a. Lembaga Balai wilayah Jabar dan Banten merupakan salah satu lembaga penyelenggara pelatihan di Kota Bandung bagi pegawai di salah satu Kementerian, sehingga di balai tersebut memiliki program mengenai pengembangan kompetensi dan peningkatan keterampilan kerja yang resmi bagi pegawai. Hal tersebut berkesinambungan dengan fokus dari penelitian ini yaitu analisis kebutuhan pelatihan pegawai. Selain itu berkesinambungan juga dengan tujuan penelitian untuk mengetahui tentang analisis kebutuhan pelatihan, mengetahui pelatihan apa saja yang diselenggarakan terhadap pegawai di balai karena pegawai yang memberikan pelayanan pelatihan juga harus mendapatkan pelatihan yang setara agar memiliki kinerja yang baik dan memberikan pelayanan dengan efektif dan efisien.
- b. Pelaksanaan Program Magang di lembaga yang bersangkutan, sehingga peneliti dirasa akan lebih efektif dan efisien jika dilakukan di lembaga yang sama.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (Darmawan et al., 2021, hlm. 81) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data. Jika peneliti tidak mengetahui metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama namun, ketika tujuan penelitian sudah lebih jelas, instrumen akan dirancang dengan lebih sederhana. Hal ini dilakukan untuk menyelesaikan pengumpulan data dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode lain. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data menurut Darmawan et al. (2021, hlm. 81) sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pembicaraan dengan orang yang bertanya dan orang yang menerima pertanyaan secara langsung atau tidak langsung. Penanya melakukan wawancara dengan tidak mempersiapkan atau tidak menyusun pedoman wawancara. Manfaat penggunaan wawancara sebagai metode pengumpulan data antara lain sebagai berikut yaitu sumber dapat mengungkapkan informasi secara lebih luas, pewawancara dan orang yang dinilai dapat berkomunikasi secara langsung, dapat diperoleh data yang lebih rinci dan pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat disusun ulang atau dialihkan agar lebih bermakna. Metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk memahami prosedur penentuan kebutuhan pelatihan adalah wawancara. Menurut Esterberg (Mayasari & Indraswari, 2018, hlm. 193) terdapat 3 (tiga) jenis wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang digunakan Ketika seorang peneliti yakin dengan informasi yang ingin mereka peroleh, mereka mungkin menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Dalam melaksanakan wawancara,

pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap informan dan mencatat atau mendokumentasikan tanggapan mereka.

2. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-depth interview*. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dapat dilaksanakan dengan lebih bebas dan leluasa. Wawancara semacam ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara lebih transparan. Selama proses wawancara, peneliti harus memperhatikan baik-baik perkataan informan dan mencatat secara detail.

3. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*),

Wawancara tidak terstruktur adalah percakapan yang tidak terencana dimana peneliti hanya menggunakan garis besar masalah untuk pengumpulan data dan bukan panduan wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk menggunakan prosedur wawancara semi terstruktur dan terstruktur karena pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis. Peneliti akan memperhatikan dengan seksama dan mencatat dengan seksama perkataan informan ketika mereka menjawab pertanyaan yang direncanakan dan selanjutnya mencatat informasi yang rinci dan jujur.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati
Analisis Kebutuhan Pelatihan Pegawai Sebagai Penyelenggara Diklat di Balai Wilayah Jabar dan Banten di Kota Bandung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan pelatihan yang dilaksanakan di balai 2. Pelaksanaan pelatihan pegawai di balai 3. Keterampilan kerja pegawai 4. <i>Job description</i> dan <i>job specification</i> pegawai berdasarkan jabatan

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan dan evaluasi dokumen cetak dan elektronik sebagai sarana pengumpulan data. Untuk menciptakan hasil penelitian yang sistematis, data hasil studi dokumentasi yang telah diterima kemudian dibandingkan, dianalisis, dan digabungkan menjadi satu. Data analisis kebutuhan pelatihan, program pelatihan yang diterapkan dan diikuti pegawai, serta deskripsi pekerjaan pegawai dikumpulkan untuk penelitian ini oleh penulis melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen kebijakan, biografi, buku harian, surat kabar, makalah dan lain sebagainya (Waruwu, 2023, hlm. 290).

Berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan bahwa studi dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk pengumpulan data melalui dokumen atau data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi mengenai permasalahan penelitian yaitu analisis kebutuhan pelatihan pegawai sebagai penyelenggara diklat di balai. Dokumen yang digunakan yaitu:

Tabel 3. 3 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen yang dibutuhkan
1.	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Aparatur Sipil Negara
2.	Data Pengembangan Kompetensi Pegawai tahun 2023
3.	Data <i>Job Description</i> pegawai penyelenggara Maret 2024

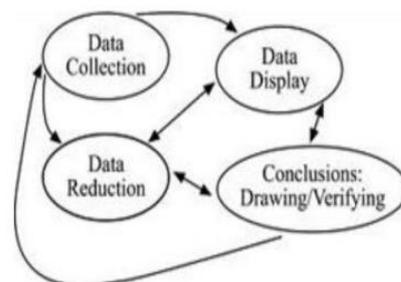
3. Triangulasi

Gabungan dari gambaran data yang digabungkan dari berbagai sumber pada waktu, lokasi, dan orang yang berbeda disebut triangulasi data. Pewawancara tambahan digunakan dalam triangulasi penyidik untuk

melawan subjektivitas peneliti (Zamili, 2015, hlm. 293). Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada wawancara diajukan juga pertanyaan yang sama kepada narasumber lain yang memiliki wewenang dan pemahaman lebih dalam mengenai data yang digali. Menemukan kebenaran hanyalah salah satu tujuan utama penelitian kualitatif, cara lainnya adalah belajar lebih banyak tentang persepsi subjek terhadap lingkungan sekitar. Dalam hal ini, dibandingkan dengan hanya menggunakan pendekatan ini, teknik triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, sehingga menghasilkan data yang lebih konsisten, dapat diandalkan, dan kuat.

3.3 Analisis Data

Proses mencari dan mengumpulkan informasi dari makalah dan wawancara secara metodis dikenal sebagai analisis data. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. 4 (empat) komponen prosedur analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data, menurut Miles dan Huberman (Nurhayani, 2018, hlm. 54). Berikut ini adalah gambaran model *analysis interactive*:



Gambar 3. 1 Model Analysis Interactive

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data penelitian langsung ke tempat penelitian dengan metode wawancara, studi dokumentasi serta triangulasi. Data dikumpulkan dengan hasil berupa transkrip wawancara dan dokumen yang dikumpulkan yang diberi nomor halaman serta penjelasan berdasarkan kronologis waktu pengumpulannya. Berikut model *analysis interactive*:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Pengumpulan data mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data yang relevan secara langsung di lokasi penelitian melalui studi dokumentasi, triangulasi, dan teknik wawancara. Hasil pengumpulan data ini berupa transkrip wawancara sumber dan ringkasan bahan-bahan yang diperlukan, yang disusun menjadi satu file kajian dan diberi nomor halaman berdasarkan urutan pengumpulan. Setelah itu, berbagai dokumen dan data diterima sehingga memerlukan minimalisasi data. Setelah melakukan itu terdapat berbagai data dan dokumen yang didapat serta perlu dilakukan reduksi data.

2. *Data Reduction*

Reduksi data merupakan suatu kegiatan untuk memilih, merangkum dan memfokuskan hal-hal penting terkait penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian. Reduksi data memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas dengan menggunakan kode atau kategori pada setiap aspek tertentu berdasarkan fokus dari penelitian yang telah disusun sebelumnya, hal ini dilakukan karena tujuan dari penelitian kualitatif sendiri adalah temuan.

Pada saat mereduksi data peneliti memilih, merangkum dan memfokuskan pada hal penting untuk mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dipilih dan dikategorikan berdasarkan indikator, dengan penekanan pada hasil dan bukan pada rumusan permasalahan saat ini. Setelah data mengalami reduksi, peneliti akan mempunyai gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah untuk melanjutkan ke analisis data tingkat selanjutnya.

Dalam penelitian ini, lamanya penelitian dan banyaknya sumber data mendorong peneliti untuk menyelesaikan transkripsi setiap audio wawancara menjadi teks, meskipun memerlukan waktu yang cukup lama. Setelah daftar hasil wawancara partisipan disusun, subjek terkait dipilih untuk pengembangan pertanyaan penelitian guna dijadikan dokumentasi temuan dan pembahasan.

3. *Data Display (penyajian data)*

Deskripsi singkat, grafik, diagram alur, hubungan antar kategori, dan alat bantu visual lainnya semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Teks naratif adalah format yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan data dari penelitian kualitatif. Setelah klasifikasi, hasilnya disajikan bersama dengan interpretasi peneliti berdasarkan strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

4. *Conlucions Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan)*

Tahap terakhir dalam menganalisis data penelitian adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru atau temuan yang belum ditemukan sebelumnya. Hasil tersebut dapat berupa hubungan interaksi atau teori, atau dapat berupa gambaran atau gambaran suatu objek yang tadinya tidak jelas dan kini menjadi lebih jelas sebagai hasil penyelidikan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah keadaan objek yang sebelumnya tidak jelas setelah semua data dikategorikan, disajikan, dan dievaluasi berdasarkan gagasan penelitian yang masih ada.